

338.4
PUR
5 9

LAPORAN PENELITIAN

STUDI IDENTIFIKASI POTENSI PENGEMBANGAN
DAERAH PECINAN DAN GEDONG BATU SEBAGAI
OBYEK WISATA POTENSIAL DI KOTA SEMARANG

Oleh :

EWI YULIA PURWANTI, SE

NIP : 132 163 888

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO

2001

PERSETUJUAN PENELITIAN

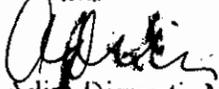
1. A. Judul Penelitian : Studi Identifikasi Potensi Pengembangan daerah Pecinan dan Gedung Batu Sebagai Obyek Wisata Potensial di Kota Semarang
- b. Bidang Ilmu : Ekonomi Pariwisata
- c. Kategori Penelitian : Untuk Menunjang Pembangunan

2. Peneliti
 - a. Nama : Evi Yulia Purwanti, SE
 - b. Gol/NIP : III a / 132163888
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ehli

3. Lokasi Penelitian : Kota Semarang
4. Lama Penelitian : 3 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 500.000
6. Dibiayai : Mandiri

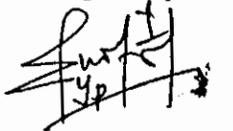
Mengetahui

dan membimbing,


s. Adim Dimiyati, MS

NIP : 130 345 458

Semarang, Nopember 2001

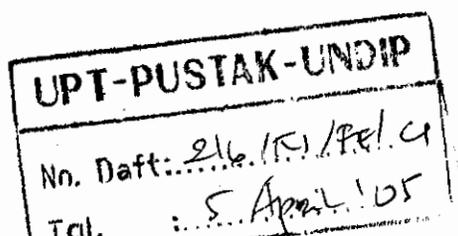

Evi Yulia Purwanti, SE

NIP : 132 163 888

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi,



1. Wono Rahardjo, MM
130 23 483



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya kepada kami sehingga dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian tentang Studi Pengembangan Daerah Pecinan dan Gedung Batu sebagai obyek wisata yang Potensial di Kota Semarang.

Buku Laporan penelitian ini memuat tentang kondisi dan perkembangan kepariwisataan Kota Semarang, Sejarah pecinan dan Gedung Batu, Potensi dan Kendala Daerah Pecinan dan Gedung Batu, dan kebijakan pengembangan wisata kota Semarang.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan penelitian ini , untuk itu kami ucapkan kepada Bappeda Kota Semarang, Pengelola Gedung Batu dan berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini.

Akhirnya semoga buku laporan ini dapat bermanfaat bagi pengambilan kebijaksanaan di bidang pariwisata dan dapat menunjang upaya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Semarang.
Kami sadar masih banyak yang belum kami dapatkan dengan baik oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman judul.....	i
Halaman pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....
1.2. Permasalahan.....
1.3. Tujuan dan Urgensi.....
1.4. Metode Penelitian.....
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
BAB III PEMBAHASAN	
3.1. Kondisi dan Perkembangan Potensi Kepariwisataan di Kota Semarang.....
3.2. Sejarah Daerah Pecuman dan Gedung Batu.....
3.3. Potensi dan Lokasi Daerah Pecuman dan Gedung Batu.....
3.4. Kebijakan Pengembangan Daerah Pecuman dan Gedung Batu sebagai obyek wisata Potensial
BAB IV PENUTUP	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah yang mulai berkembang sejak jaman Kerajaan Demak, Semarang memiliki potensi budaya dan historis yang tak ternilai. Bermula sebagai pelabuhan penting yang banyak disinggahi oleh para pedagang manca negara, hingga berkembang menjadi bandar utama Mataram dan akhirnya jatuh ke tangan VOC, yang diikuti dengan pindahnya kantor dagang VOC dari Jepara ke Semarang pada tanggal 9 Juni 1705. Karena lokasinya yang strategis Belanda lalu mengembangkan Semarang menjadi daerah pertahanan militer dan perniagaan. Pada masa inilah terjadi pemberontakan Cina melawan Belanda (tahun 1742) yang mengakibatkan dipindahnya orang Cina ke daerah Pecinan yang berdekatan dengan tangsi militer VOC di Ujung Bojong (Jl. Pemuda) dengan maksud untuk memudahkan pengawasan. Pindahan ini justru mengakibatkan berkembangnya aktifitas pelabuhan di sepanjang kali Semarang hingga kawasan Pecinan sehingga menjadi sebuah kawasan pemukiman dan perdagangan yang ramai.

Sejarah panjang selama lebih dari 450 tahun telah merubah Semarang menjadi kota metropolitan yang semakin hidup dengan peran dan fungsi penting yang tetap bertahan, demikian pula dengan kawasan Pecinan yang merupakan bagian dari kota Semarang. Namun demikian, kawasan ini tetap kaya akan warisan budaya yang potensial berupa objek wisata yang mewakili jaman dan era-era tertentu yang sebagian besar masih dapat ditemui hingga saat ini walaupun sebagian telah tumbuh sebagai kawasan kumuh dan bahkan sekarat. Kondisi ini diperparah dengan terjadinya fragmentasi dan rusaknya kawasan bersejarah akibat mis-management, tingginya kepentingan ekonomi serta kurangnya penghargaan akan warisan budaya yang ada. Hal ini mengakibatkan hilangnya potensi-potensi urban heritage, historis, arkeologi dan budaya yang ada dalam kawasan ini.

Untuk menghindari hal tersebut , setiap potensi harus digali , diselamatkan, diangkat, diperbaiki untuk kemudian diintegrasikan dalam suatu mata rantai yang solid dan dipromosikan. Bangunan dan rumah tinggal berarsitektur khas China serta kelenteng-kelenteng (rumah peribadatan khas China) yang terdapat di kawasan Pecinan sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di Semarang dan dapat menjadi salah satu rangkaian kunjungan wisata Gedung Batu/ Kelenteng Sam Poo Khong , yang terletak di Semarang Barat ,yang merupakan kelenteng terbesar di Asia . Sehingga keduanya bisa saling mendukung dan layak untuk dikembangkan .

B. Permasalahan

Kawasan Pecinan dan Gedung Batu merupakan suatu kawasan yang mempunyai ciri khas tersendiri dibanding kawasan lain dan kaya akan warisan budaya. Kawasan ini sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata di Kota Dati II Semarang. Namun karena kondisinya yang tak terawat diperparah dengan munculnya kawasan kumuh di daerah tersebut, menyebabkan kawasan ini kehilangan keindahan dan nilai-nilai sejarah budayanya. Tingginya kepentingan ekonomi serta kurangnya penghargaan akan warisan budaya yang ada mengakibatkan hilangnya potensi-potensi urban heritage, historis, arkeologi dan budaya yang ada.

C. Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan umum dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi daerah Pecinan dan Gedung Batu untuk dikembangkan menjadi salah satu objek wisata yang menarik di kotamadya Dati II Semarang. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui sejarah kota Semarang, khususnya sejarah kawasan Pecinan dan Gedung Batu.
2. Mengidentifikasi hal-hal yang mendukung dan menghambat pengembangan kawasan Pecinan dan Gedung Batu sebagai objek wisata.

3. Mengidentifikasi dampak sosio-ekonomis jika kawasan Pecinan dan Gedung Batu dijadikan kawasan wisata.
4. Mengetahui Kebijakan pengembangan pariwisata kotamadya Dati II Semarang yang khususnya diarahkan untuk kawasan Pecinan dan Gedung Batu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan mengenai segala hal yang berkaitan dengan kawasan Pecinan dan Gedung Batu , terutama tentang potensi dan kendalanya apabila dikembangkan menjadi salah satu objek wisata.
2. Bagi pembaca, dapat mengetahui kondisi kepariwisataan di Kotamadya Dati II Semarang, khususnya kawasan Pecinan dan Gedung Batu.
3. Bagi Instansi terkait, dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan di daerah tersebut.

D. Metode Analisa Data

Untuk mencapai tujuan diatas, dilakukan analisa dengan menggunakan metode pendekatan diskriptif, dan sebagai alat petimbangan digunakan alat kebijaksanaan yang telah ditetapkan pemerintah Kotamadya Dati II Semarang.

Metode pendekatan diskriptif ini dilakukan dengan menggambarkan dan menjelaskan secara detail variabel-variabel yang berkaitan dengan potensi pengembangan kawasan Pecinan dan Gedung Batu sebagai objek wisata, antara lain :

- Sejarah Kawasan Pecinan dan Gedung Batu
- Kondisi eksisting kawasan Pecinan dan Gedung Batu
- Fasilitas dan sarana infrastruktur yang mendukung perkembangan objek wisata Gedung Batu dan Pecinan.
- Jumlah wisatawan dan rata-rata lama tinggal di Semarang.
- Sumbangan sektor pariwisata terhadap PAD dan penyerapan tenaga kerja di Semarang.